

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat strategis dalam pendidikan, karena tidak hanya sekadar kegiatan menuangkan ide, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis (Setiawan et al., 2019: 130; Muhalimah et al., 2023: 128). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP adalah menulis teks opini, yaitu teks argumentatif sederhana yang digunakan siswa untuk menyampaikan pendapat secara logis, sistematis, dan disertai argumentasi terhadap suatu permasalahan tertentu. Penguasaan struktur teks opini, yang meliputi pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat (Nurjamilah & Suharyan, 2023: 183), serta ketepatan kaidah kebahasaan, menjadi indikator penting untuk menilai apakah siswa benar-benar memahami cara menyampaikan pendapat secara tertulis, bukan sekadar menyalin atau meniru tulisan orang lain.

Permasalahan justru muncul ketika kemampuan tersebut diuji secara langsung di lapangan. Berdasarkan pengamatan awal terhadap hasil tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Cirebon, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa memang telah mampu menulis teks opini dengan mengikuti struktur yang sesuai, seperti adanya pernyataan pendapat, penyampaian argumen, serta penegasan ulang pendapat. Namun, peneliti juga menemukan fenomena lain yang lebih mengkhawatirkan, yaitu sebagian siswa menyalin teks dari teman maupun dari sumber daring tanpa memahami isi teks secara mendalam. Akibatnya, tulisan yang tampak “lengkap strukturnya” di atas kertas belum tentu mencerminkan kemampuan menulis siswa yang sesungguhnya, sehingga guru menghadapi kesulitan dalam menilai kemampuan menulis siswa secara autentik hanya dari kelengkapan struktur semata. Kondisi inilah yang menjadi persoalan inti dalam penelitian ini: penilaian terhadap teks opini siswa tidak cukup dilakukan dari segi struktur saja, tetapi juga harus ditelaah lebih jauh dari ketepatan kaidah kebahasaan yang digunakan, karena ketepatan

kaidah kebahasaan jauh lebih sulit ditiru atau disalin secara asal oleh siswa yang sekadar mencontek.

Fenomena rendahnya keterlibatan siswa dalam proses menulis secara mandiri ini sejalan dengan temuan Hulwah & Ahmad, (2022: 7362), yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa banyak dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat dan motivasi belajar yang rendah, maupun faktor eksternal, seperti minimnya latihan menulis dan terbatasnya penggunaan media maupun bahan ajar yang mendukung proses belajar. Kebiasaan menulis yang tidak terbangun dengan baik inilah yang pada akhirnya mendorong sebagian siswa memilih jalan pintas dengan menyalin tulisan orang lain dibandingkan menyusun gagasannya sendiri.

Persoalan ini menjadi semakin penting untuk dikaji mengingat konteks kebijakan pendidikan saat ini. Pasca pandemi Covid-19 yang memunculkan learning loss, atau penurunan kemampuan belajar siswa secara umum termasuk dalam literasi menulis (Nugraha et al., 2022: 251), Kurikulum Merdeka diterapkan dengan menekankan penilaian sebagai bagian penting dari proses pembelajaran, baik sebagai penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment as learning*), maupun penilaian hasil belajar (*assessment of learning*) (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022: 115). Prinsip ini menuntut penilaian kemampuan menulis siswa dilakukan secara autentik, bukan sekadar memeriksa kelengkapan struktur teks yang justru rentan dimanipulasi melalui praktik menyalin sebagaimana ditemukan di lapangan.

Dalam dunia media massa, teks opini sering dijumpai dalam rubrik opini surat kabar atau media daring, yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan pandangan terhadap berbagai persoalan. Avifah et al., (2022: 156) menjelaskan bahwa media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, karena pemberitaan dan informasi yang disajikan media dapat memengaruhi pandangan masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa keterampilan menulis teks opini bukan sekadar materi pembelajaran di kelas, melainkan kompetensi yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai bagian dari masyarakat yang kelak turut membentuk opini publik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas analisis struktur dan kaidah kebahasaan pada jenis teks lain, misalnya pada teks tanggapan karya siswa SMP Sukma et al., (2025: 1583), maupun pengembangan LKPD untuk jenis teks lain, seperti teks prosedur (Kusumawati et al., 2025: 195). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji struktur dan kaidah kebahasaan pada teks opini karya siswa, sekaligus menjadikan hasil kajian tersebut sebagai bahan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), masih relatif terbatas. Padahal, mengingat fenomena menyalin yang ditemukan di lapangan, kajian semacam ini justru sangat dibutuhkan sebagai dasar pengembangan instrumen maupun bahan ajar yang dapat mendorong siswa menulis teks opini secara mandiri dan bermakna, bukan sekadar menyalin tulisan orang lain. Penelitian yang secara khusus mengkaji struktur dan kaidah kebahasaan teks opini karya siswa serta pemanfaatannya sebagai bahan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai pembelajaran menulis teks opini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur teks opini yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Cirebon?
2. Bagaimana kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks opini karya siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Cirebon?
3. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks opini karya siswa sebagai bahan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur teks opini yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Cirebon.

2. Mendeskripsikan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks opini karya siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Cirebon.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks opini karya siswa sebagai dasar penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kebahasaan, khususnya terkait analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks opini. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan teori pembelajaran menulis di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran menulis teks opini. Selain itu, hasil penelitian juga dapat membantu guru dalam menyusun bahan ajar yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis teks opini secara sistematis, logis, dan argumentatif. Selain itu, penelitian ini mendorong siswa untuk memahami struktur teks dan kaidah kebahasaan secara lebih baik.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.